

KARYA ILMIAH

**Wajah Dalam Media Kayu Sebagai Visual Karya Fotografi
Seni**



Oleh

**I Nyoman Alit Adi Gora EP
201208014**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2017**

KATA PENGANTAR

Puji syukur pencipta panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya Karya Ilmiah Fotografi Seni ini dapat pencipta selesaikan tepat waktu, walaupun banyak hambatan-hambatan yang pencipta lalui. Adapun judul dari Karya Ilmiah ini yaitu “Wajah Dalam Media Kayu Sebagai Visual Karya Fotografi Seni” yang ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan wajib yang harus ditempuh setiap mahasiswa Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Dengan terwujudnya Karya Ilmiah ini, pencipta tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dalam proses penyusunan Karya Ilmiah yang telah pencipta susun.

Pencipta menyadari sepenuhnya bahwa Karya Ilmiah yang pencipta wujudkan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat pencipta harapkan sebagai penyempurnaan Karya Ilmiah ini, sehingga kedepannya dapat bermanfaat bagi bidang seni fotografi maupun bidang seni lainya secara umum.

Denpasar, Januari 2017

I Nyoman Alit Adi Gora EP

ABSTRAK

WAJAH DALAM MEDIA KAYU SEBAGAI VISUAL KARYA FOTOGRAFI SENI

Perwujudan karya ini bermula dari ketertarikan pencipta akan fotografi seni dengan teknik *transfer media* menggunakan media kayu, selanjutnya pencipta menggunakan objek foto wajah dengan penggabungan berbagai potongan kayu yang menyerupai bentuk-bentuk kolase, pointilis, *puzzle*, menjadi satu kesatuan perwujudan makna yang ingin pencipta sampaikan. perwujudan karya foto pencipta bertujuan untuk menuangkan ide, mampu menerapkan konsep ide serta menyampaikan makna perwujudan karya. Manfaat dari penciptaan adalah agar bisa menjadi referensi dibidang fotografi, dan sebagai acuan untuk penerapan teknik-teknik pengembangan fotografi seni.

Metode yang digunakan yaitu metode observasi, persiapan instrumen penciptaan, serta pengolahan dan hasil akhir karya dilakukan melalui proses pengambilan foto dengan kamera. Proses editing melalui perangkat komputer, yang selanjutnya dicetak kedalam kertas *art paper*, setelah itu perwujudan karya mempergunakan teknik *transfer media* dengan lem *styrofoam*. Untuk hasil akhir menggunakan lem PVA, dan cat semprot bening untuk hasil yang lebih optimal.

Hasil akhir dari proses penciptaan karya yaitu terwujudnya karya fotografi seni dengan ide konsep wajah dalam media kayu, yang menyerupai bentuk-bentuk seperti pointelis mozaik dan *puzzle*. Dari berbagai tahapan dapat di simpulkan penerapan ide melalui pengembangan teknis fotografi dapat terwujud menjadi cipta karya estetis yang unik dan artistik, serta sarat akan makna.

Kata Kunci: *Wajah, Media, Kayu, Fotografi, Seni.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses cipta karya pencipta akan lebih terfokus pada salah satu genre fotografi yaitu fotografi seni. Pencipta tertarik akan fotografi seni, dikarenakan memiliki banyaknya pengembangan-pengembangan baik itu secara teknis maupun konsepnya. Dalam hal ini pencipta memilih wajah dan menggunakan media kayu sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya fotografi seni, dengan konsep judul “Wajah Dalam Media Kayu Sebagai Visual Karya Fotografi Seni”.

Konsep dalam penciptaan menggunakan wajah sebagai objek utama yang dikaitkan dengan pengalaman dari sang objek dalam foto, dan juga persepsi makna yang ingin di sampaikan oleh pencipta, terkait dengan tanda-tanda visual pada karya foto. Dari keterkaitan tentang wajah tentunya tidak lepas dari ekspresinya, menurut Charles Bonar ekspresi wajah sering sekali menjadi faktor utama yang menentukan sebuah pesan. Setiap ekspresi wajah mengisahkan suatu cerita (2007: 109). Sedangkan dalam buku Seni Budaya yang ditulis oleh Yoyok RM mengatakan bahwa wajah menjadi pusat perhatian seseorang, kita akan mengenali, memandang, menilai, ataupun mengagumi seseorang pertama dari wajahnya (2008: 112).

Kayu dipilih pencipta sebagai media cetak, karena kayu memiliki tekstur serta keunikan yang akan menjadikan hasil karya foto pencipta lebih terlihat artistik. Dalam penciptaan penggabungan bentuk-bentuk kayu juga akan digunakan sebagai pendukung nilai makna, sehingga pencipta mampu memberikan makna interinsik baru terhadap karya yang akan diwujudkan. Dari penggabungan tersebut maka didapatkan ulasan yang lebih memiliki makna filosofi, terkait dengan tanda-tanda visual yang saling terhubung dalam perwujudan karya fotografi seni yang pencipta kembangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pembahasan di atas adapun permasalahan yang pencipta rumuskan di dalam penciptaan sebuah karya karya fotografi seni yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana memvisualisasikan ide karya fotografi pada suatu media kayu sehingga terwujudnya karya fotografi yang artistik?
- 1.2.2 Faktor apa saja yang mendukung dalam penciptaan karya fotografi sehingga terwujud karya fotografi seni dalam media cetak kayu?
- 1.2.3 Apakah yang ingin disampaikan dalam perwujudan media cetak kayu dari sebuah karya fotografi seni?

1.3 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dalam penciptaan sebuah karya fotografi seni dengan teknik konsep media cetak kayu yaitu:

- 1.3.1 Pencipta mampu menuangkan ide pokok ke dalam karya fotografi sehingga terciptanya karya fotografi seni dengan konsep teknis media kayu yang unik dan artistik.
- 1.3.2 Pencipta mampu menerapkan konsep ide secara teknis dalam karya fotografi seni sehingga tercipta perwujudan karya fotografi dengan menerapkan media cetak di kayu.
- 1.3.3 Pencipta mampu menyampaikan makna atau gagasan yang terkandung dalam karya-karya fotografi seni yang pencipta wujudkan di dalam media cetak kayu.

1.4 Manfaat Penciptaan

Dari karya fotografi seni yang akan divisualisasikan oleh pencipta melalui teknik cetak kayu, adapun manfaat yang ingin disampaikan pencipta dari perwujudan karya sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis: mampu menjadi referensi dibidang ilmu fotografi yang dikembangkan pencipta baik itu acuan untuk akademis, lembaga, dan masyarakat yang dapat memberikan inspirasi sehingga terwujudnya seni fotografi yang inovatif dan kreatif kedepannya.
- 1.4.2 Manfaat praktis: sebagai acuan untuk penerapan teknik-teknik seni fotografi yang lebih baru yang akan dikembangkan kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tertulis

Kajian sumber tertulis berisi tentang acuan yang menginspirasi pencipta dalam proses perwujudan karya, baik itu dalam konsep teknis, konsep tema, serta tinjauan yang mendukung dalam penciptaan karya fotografi seni yang akan dirancang pencipta dalam proses perwujudan karya. Adapun tinjauan konsep dalam penciptaan karya-karya fotografi seni yang akan digunakan dalam penciptaan yaitu:

2.1.1 Tinjauan Konsep Karya

Dalam perancangan karya ada beberapa aspek yang akan digunakan dalam penciptaan karya fotografi seni oleh pencipta diantaranya:

a. Wajah

Wajah atau muka adalah bagian depan dari kepala, pada manusia meliputi wilayah dari dahi hingga dagu, termasuk rambut, dahi, alis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, dan kulit. Wajah adalah poin utama yang dapat digunakan untuk mengekspresikan, penampilan, serta identitas. Tidak ada satu wajahpun yang serupa mutlak, bahkan pada manusia kembar identik sekalipun (Wikipedia Ensiklopedia Bebas; 2013; Wajah <https://id.wikipedia.org/wiki/Wajah>; diakses pada 15 November 2016).

b. Kayu

Kayu adalah bagian batang atau cabang serta ranting tumbuhan yang mengeras karena mengalami lignifikasi (pengayuan). Kayu digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari memasak, membuat perabot (meja, kursi), bahan bangunan (pintu, jendela, rangka atap), bahan kertas, dan banyak lagi. Kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai hiasan-hiasan rumah tangga dan sebagainya. Setiap jenis kayu memiliki sifat fisik yang bervariasi, yang menentukan kualitas dan fungsi dari kayu tersebut. Kayu merupakan hasil dari tumbuhan hidup dengan serat yang tidak homogen, sehingga sifat fisiknya tidak akan sama secara radial. (Wikipedia Ensiklopedia Bebas; 2013; Kayu <https://id.wikipedia.org/wiki/Kayu>; diakses pada 15 November 2016).

c. Fotografi Seni (*Fine Art*)

Foto seni merupakan sebuah karya foto yang dibuat dengan konsep tertentu dengan serta diwujudkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai ungkapan ekspresi diri.

Penciptaan karya seni murni fotografi lebih ditekankan pada sikap si pemotretnya dalam mengantisipasi kameranya sebagai 'kuas atau palet' untuk mentransfer objek baik natural maupun pandangan imajinasi-nya dengan berbagai teknik dan gaya dalam menampilkannya kembali sebagai karya seni yang disarati dengan nilai estetik (Soedjono, 2007: 99). Kaitannya dengan estetika dalam hal penciptaan karya foto seni menggunakan tataran estetika secara *ideational* dan *technical*.

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan merupakan tata cara penyusunan sesuatu secara sistematis atau tertata. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methos* yang berarti cara ataupun jalan, sedangkan penciptaan berasal dari akar kata cipta yang berarti menyusun. Menurut Iqbal Hasan metode penciptaan adalah cara atau tata cara menyusun sesuatu (2002: 20). Di dalam karya fotografi metode penciptaan di sini mengacu pada proses atau langkah - langkah dalam penciptaan karya fotografi.

3.1 Proses Penciptaan

Adapun data yang dikumpulkan dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapat dari hasil pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder didapatkan dengan membaca kepustakaan karya ilmiah dan informasi yang terdapat pada informasi lain seperti situs internet.

3.2 Metodologi

Pencipta melakukan pengamatan serta pencatatan yang terstruktur, sehingga dalam proses penciptaan karya fotografi seni, pencipta hanya menggunakan satu metode penelitian, yaitu metode penelitian observasi.

3.2.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah Data diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis kemudian dituangkan ke dalam bentuk sket (Bungin, 2007:115). Metode observasi atau pengamatan adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data, bisa dengan wawancara langsung, bisa dengan pengamatan ke objek dari percobaan yang dilakukan atau pada objek survei. Metode ini harus ditetapkan menggunakan apa yang paling tepat untuk sebuah penelitian atau survei suatu objek masalah yang akan ditulis atau diteliti.

3.2.2 Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yang bertitik tolak dari suatu masalah yang hendak dipecahkan dan dalam prosedur kerjanya berpegang pada prinsip metode ilmiah (Al-farisi, 2005: 2).

3.3 Instrumen Penciptaan

Arti konsep instrument dalam penelitian adalah alat ukur. Yaitu dengan instrument penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya kuantitatif atau kualitatif (Mardalis, 2014:60).

3.4 Pengolahan dan Penampilan Akhir

Pada tahapan ini pencipta menggunakan beberapa langkah penciptaan karya seni, langkah-langkah yang dimaksud berupa proses pengolahan gambar, yang kemudian di lanjutkan dengan proses pencetakan akhir pada media kayu.

3.4.1 Proses Pencetakan dan Penampilan Akhir

Proses pencetakkan dalam karya ini menggunakan teknik cetak *transfer media* ke dalam media kayu. Adapun langkah-langkah pencetakan foto secara singkat sebagai berikut:

1. Tahap pertama siapkan media kayu yang sudah dirangkai sedemikian rupa yang nantinya akan diisi foto dengan teknik *transfer media*.



Gambar 3.14 Media kayu yang akan di proses
(Dokumen Alit Adi Gora EP, 2016)

2. Tahap kedua oleskan permukaan kayu dengan lem *styrofoam* dengan merata pada setiap bagian kayu tersebut.
3. Tahap ketiga siapkan gambar yang telah dicetak terbalik atau *mirror*, yang kemudian tempelkan permukaan gambar pada kayu yang telah diisi lem.



Gambar 3.15 Foto yang telah dicetak *art paper*
(Dokumen Alit Adi Gora EP, 2016)

4. Tahap ke empat tunggu lem hingga kering kurang lebih 12 sampai 15 jam, kemudian kupas permukaan kertas dengan air hingga serat kertas menghilang.



Gambar 3.16 penggosokan kertas dengan air
(Dokumen Alit Adi Gora EP, 2016)

5. Setelah kertas dalam keadaan bersih tunggu lem hingga kering sempurna kemudian gunakan lem VPA untuk melapisi gambar kembali.



Gambar 3.17 Hasil foto yang telah jadi
(Dokumen Alit Adi Gora EP, 2016)

6. Gunakan cat semprot bening (*clear*) untuk menutupi lapisan lem VPA sebagai hasil akhir.

Dari uraian penyajian penciptaan didapatkan hasil gambar yang menyatu dengan tekstur kayu sehingga foto lebih terlihat artistik dan unik.

BAB IV

VISUALISASI DAN ANALISA KARYA

4.1 Penyajian Karya

Penciptaan karya merupakan hasil dari ide dan referensi yang telah pencipta pelajari dan rangkum pada bab-bab sebelumnya, tentang perumusan dan penciptaan fotografi seni, yang akhirnya di visualkan dengan karya fotografi seni dengan ide tema Wajah dalam Media Kayu. Ide teknis dalam penciptaan karya fotografi seni ini dituangkan melalui perwujudan dengan dasar media kayu, serta media yang disusun menyerupai bentuk-bentuk *puzzle*, mozaik, karya seni kolase, serta karya-karya pointilis.

Setiap karya foto akan dijelaskan melalui analisis karya yang mana isi karya akan dijelaskan secara diskripsi judul karya, teknis dan makna pada tiap-tiap karya, sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam uraian ini pencipta akan membahas beberapa karya dari lima belas karya yang telah diwujudkan dengan berbagai tahapan-tahapan yang pencipta lalui. Keseluruhan karya merupakan perwujudan ekspresi diri pencipta yang dituangkan melalui cipta karya foto seni yang sarat makna filosofi, yaitu mengenai kesadaran diri terhadap penilaian dan pemaknaan yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari tentang perbedaan sudut pandang. Ke lima belas karya akan di bahas sesuai dengan ide tema yang saling keterkaitan.

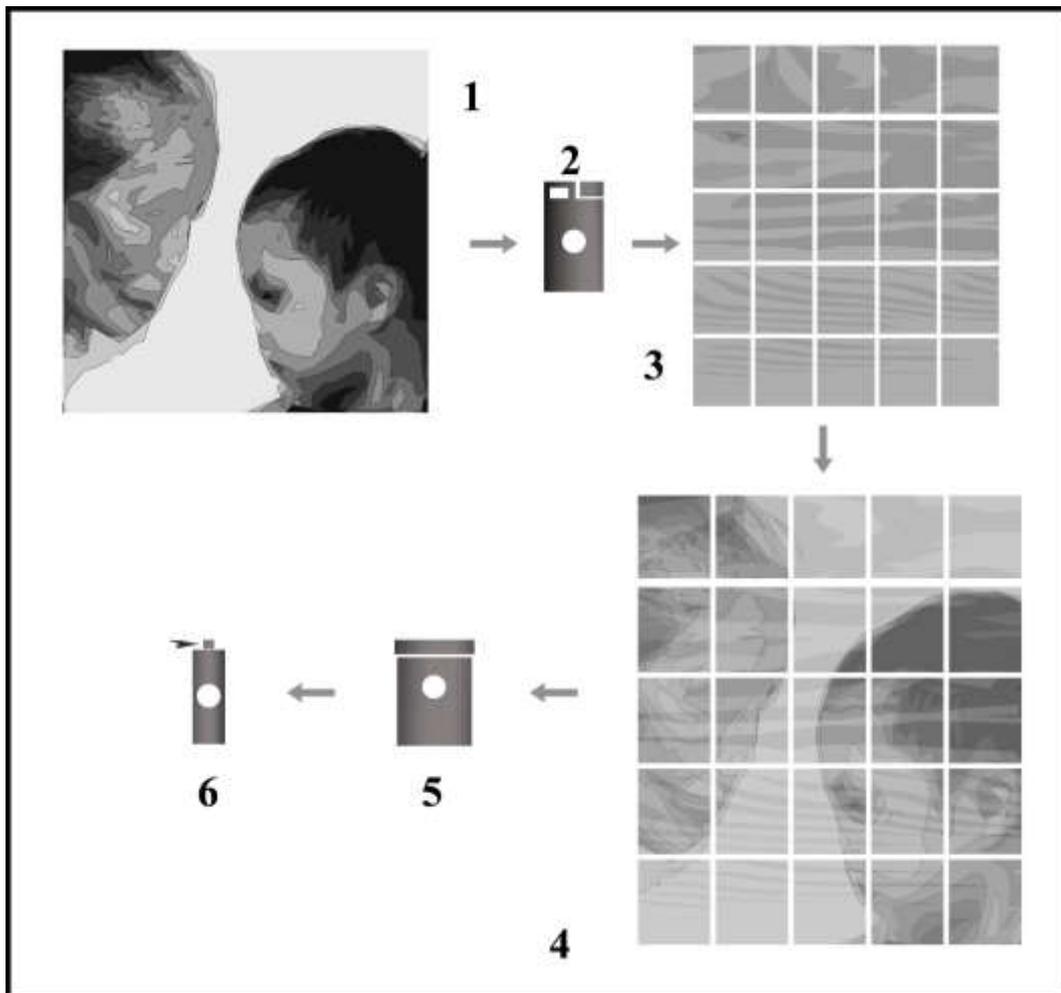
4.1.1 Karya dengan Judul: “Perspektif”



Karya Foto 4.1

Perspektif, 2016

Cetak foto pada media Kayu, 64 cm x 64 cm



Gambar 4.1

Skema penciptaan foto 1

Keterangan:

1. Foto dalam kertas *art paper*
2. Penggunaan lem *styrofoam*
3. Tempelkan kertas pada media kayu
4. Hasil jadi setelah digosok dengan menggunakan air
5. Penggunaan lem PVA untuk melindungi gambar
6. Penggunaan cat semprot bening untuk tahap akhir

ANALISIS KARYA FOTO 1 “PERSPEKTIF” 2016.

Perspektif yang memiliki arti sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan dan lain-lain (Wikipedia Ensiklopedia Bebas; 2013; Arti kata Perspektif; <https://id.wikipedia.org/wiki/Perspektif>; diakses pada 16 Januari 2016).

Dilihat dari nilai estetika secara *technical* penggunaan teknik *transfer media* yang diterapkan oleh pencipta memiliki kualitas cetak yang lebih tajam dibandingkan menggunakan sistem cetak secara langsung, karena hasil cetak dengan penggunaan teknik *transfer media* mampu mengikuti lekuk dari kayu.

Sedangkan estetika secara *ideational* karya ini menggunakan objek foto anak kecil dan seorang nenek, di mana sang nenek melihat ke arah anak dan sang anak menoleh ke arah yang lebih rendah, foto wajah dalam hal ini pencipta artikan dengan perbedaan arah pandang. Karya ini menggunakan media kayu kotak-kotak yang tersusun simetris menandai makna terkotak-kotak (terbagi-bagi). Karya ini diartikan pencipta sebagai tataran sudut pandang yang berbeda dari tiap individu, karena terbatas akan usia, lingkungan dan gender. Menurut pandangan pencipta secara umum setiap perilaku manusia di pengaruhi tiga hal tersebut, sehingga cara pandang kita tentang permasalahan juga akan berbeda. Seperti halnya orang tua melarang anaknya yang kecil untuk melakukan sesuatu, dari sudut pandang orang tua mungkin itu tidak baik untuk sang anak, namun dari sudut pandang anak, itu merupakan suatu hal yang menyenangkan. Begitu juga kita menyikapi hal-hal disekeliling kita, tiap individu memiliki penilaian yang berbeda-beda pula, dikarenakan tiap nilai pada suatu kebutuhan berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisa dan uraian kajian di atas, dapat pencipta simpulkan beberapa hal, diantaranya yaitu :

- 5.1.1 Fotografi memberikan peluang yang sangat luas untuk mengekspresikan ide atau gagasan, sehingga ide kemudian diterapkan pencipta melalui rumusan teknis yang pencipta pelajari dan kembangkan, yang nantinya diwujudkan ke dalam suatu karya fotografi seni.
- 5.1.2 Selain penggunaan konsep-konsep teknis fotografi secara umum, pencipta juga menerapkan teknik *transfer media* yang telah digunakan untuk mewujudkan hasil pengembangan penciptaan karya foto yang lebih unik.
- 5.1.3 Dari perwujudan karya pencipta mampu menghasilkan nilai pesan dan makna pada karya. Dalam penyajian karya pencipta mampu menerapkan konsep teknis, maupun konsep ide tema menjadi satu kesatuan yang saling mendukung.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan pencipta dari uraian di atas yang mampu membangun diantaranya :

- 5.2.1 Untuk mahasiswa fotografi diharapkan lebih membebaskan kreatifitas tanpa harus terbelenggu pada batasan kesepakatan dalam penciptaan karya. Fotografi bukan sekedar bersifat keindahan objektif saja, namun bisa saja bersifat subjektif juga. Luasnya ide dan kreatifitas tidak akan bisa di batasi dengan sebuah materi semata.
- 5.2.2 Sebagai fotografer tidak bisa menitik beratkan pada satu bidang fotografi saja, namun pertentangan maupun penggabungan akan ide menjadikan bidang fotografi akan semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M Djelantik. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama Dengan Arti. Yogyakarta.
- Al-Farisi. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Press. Jakarta.
- Arbain Rambey. 2008. *Soedjai Karta Sasmita di Belantara Fotografi Indonesia*. BP ISI Yogyakarta dan LPP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Agus Sachari. 1989. *Estetika Terapan*. Nova. Bandung.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Bungin, Burhan H.M. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenama Media Group. Jakarta.
- Charles Bonar Sirait. 2007. *The Power Of Public Speaking*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dharsono Sony Kartika. 2004. *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Drs. Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mike Susanto. 2011. *Diksi Rupa*. DictiArt Lab dan Jagad Art Space Bali. Yogyakarta.
- Nugroho,R.Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Andi. Yogyakarta.
- Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M Pd dan Herlan Firmansyah, M Pd. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*. Arfino Raya. Bandung.
- R.M. Soelarko. 1978. *Masalah Estetika Dalam Fotografi*. PT. Karya Nusantara. Bandung.
- Soejono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Supardi, Nunus. 2000. *Pedoman Teknis Fotografi Benda Cagar Budaya*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Yoyok RM, Siswandi. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. PT Ghalia Indonesia Printing. Bandung.

Sumber dari internet:

<http://www.hockneypictures.com> (20 Oktober 2016)

<https://id.wikipedia.org> (28 November 2016)

<http://kbbi.web.id/> (17 Januari 2017)